



Pengembangan Kamus Bergambar untuk Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Atikotul Izza Afkarina¹, Samsul Susilawati², Mamluatul Hasanah³

^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: 230101210089@student.uin-malang.ac.id, susilawati@pips.uin-malang.ac.id,
hasanah@pba.uin-malang.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-08	Public awareness of the importance of Islamic Religious Education (PAI) in shaping students' character and morals is increasing. However, in practice, various challenges are still encountered in the learning process. Globalization and the rapid advancement of science and technology demand that Islamic Religious Education be more adaptive and relevant to students' current lives. The development of innovative and relevant learning materials becomes a solution to address these challenges. This study aims to describe and analyze the process of developing a picture dictionary to improve the understanding of Islamic Religious Education among fourth-grade elementary school students. The research adopts the Research and Development (R&D) model by Borg and Gall. Data sources include the principal, fourth-grade homeroom teacher, Islamic Religious Education teacher, fourth-grade students of SDIC Al-Yasini Pasuruan, and expert validators. Data collection methods include observation, interviews, questionnaires, tests, and documentation. The data were analyzed using both qualitative and quantitative methods. The results show that the development process of the picture dictionary refers to the Research and Development (R&D) model adapted from the ten steps of Borg and Gall, namely: (a) needs and problem analysis, (b) data collection, (c) initial product design, (d) first design validation, (e) first design revision, (f) initial trial, (g) second design validation, (h) second design revision, (i) field testing, and (j) mass production.
Keywords: <i>Development; Picture Dictionary; Understanding Of Islamic Religious Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-08	Pemikiran masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya PAI dalam membentuk akhlak dan moral siswa. namun dalam praktiknya masih ditemukan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Globalisasi dan pesatnya pengembangan IPTEK menuntut Pendidikan Agama Islam lebih adaptif dan relevan dengan kehidupan siswa saat ini. Pengembangan bahan ajar inovatif dan relevan menjadi Solusi dalam menjawab tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pengembangan kamus bergambar untuk meningkatkan pemahaman PAI siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan model pengembangan R&D menurut Borg & Gail. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas IV, guru PAI, siswa kelas IV SDIC Al-Yasini Pasuruan dan validator ahli pakar. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kamus bergambar ini mengacu pada model <i>Research and Development</i> (R&D) yang diadaptasi dari 10 langkah Borg & Gall yaitu (a) analisis kebutuhan dan masalah (b) pengumpulan data (c) desain produk awal (d) validasi desain I (e) revisi desain I (f) uji coba awal (g) validasi desain II (h) revisi desain II (i) uji lapangan (j) produksi masal.
Kata kunci: <i>Pengembangan; Kamus Bergambar; Pemahaman Pendidikan Agama Islam.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pemikiran masyarakat yang semakin maju dan sadar akan pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa pendidikan ini dipandang sebagai kebutuhan mendasar. PAI diyakini mampu membentuk akhlak yang baik, memberikan pemahaman tentang ibadah, serta membimbing siswa dalam membedakan yang benar dan salah (Laili Nur Hidayat, 2022). Di tengah tantangan globalisasi, PAI juga menjadi

pondasi moral yang kuat untuk menjaga identitas keislaman serta membentuk karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Pendidikan ini bukan sekadar mata pelajaran, tetapi bekal hidup untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.

Menurut Wahyudi Adip (2022) dalam proses pembelajaran, pengembangan bahan ajar menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Bahan ajar sebagai salah satu media pembelajaran, berfungsi sebagai acuan bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Melalui bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dalam memahami pelajaran (Ina Magdalena, 2020).

Sedangkan dalam konteks PAI, Pengembangan bahan ajar tidak hanya terfokus kepada pengetahuan seputar agama, tetapi juga pada berbagai elemen kehidupan seperti pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Karena tantangan yang terjadi saat ini adalah semakin deras arus globalisasi dan perkembangan IPTEK sering kali tidak selaras dengan peningkatan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ). Hal ini menjadi tantangan yang serius terhadap guru (Djamila Papatungan, 2024). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang inovatif dan relevan menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan tersebut.

Di samping pentingnya bahan ajar yang relevan, PAI juga memiliki peran yang signifikan dalam menghadapi problematika sosial dan moral yang dihadapi siswa. Abdul Majid (2017) mengemukakan bahwa problematika dalam pembelajaran PAI tidak hanya terletak pada metode pengajaran yang kurang efektif, tetapi juga pada faktor internal peserta didik, seperti keterbatasan dalam memahami konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak. Ia menegaskan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami makna istilah keagamaan karena lemahnya penguasaan kosakata dan terbatasnya media pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman tersebut.

Permasalahan PAI tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini Pasuruan atau yang selanjutnya disebut SDIC Al-Yasini. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan antara lain: 1) Rendahnya pemahaman siswa terhadap istilah-istilah dalam materi PAI, disebabkan belum optimalnya pembelajaran yang digunakan, 2) Keterbatasan bahan ajar penunjang yang secara khusus dapat membantu siswa dalam mengevaluasi materi terutama istilah-istilah PAI yang bersifat abstrak dan membutuhkan kontekstual. Sedangkan Bahan ajar PAI yang digunakan saat ini mengacu pada buku modul Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Dari permasalahan tersebut, pengembangan bahan ajar yang inovatif menjadi kebutuhan yang

mendesak dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi, khususnya istilah-istilah PAI. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diimplementasikan di SDIC Al-Yasini adalah pengembangan kamus bergambar sebagai bahan ajar penunjang. Inovasi ini dirancang untuk menghadirkan pendekatan visual yang dipadukan dengan penjelasan teks yang sederhana dan mudah dipahami.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif (*Mixed Method*). Metode *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kamus istilah PAI bergambar. Penelitian ini menggunakan model R&D dari Borg & Gall yang terdiri dari sepuluh langkah pengembangan yaitu (a) analisis kebutuhan dan masalah (b) pengumpulan data (c) desain produk awal (d) validasi desain I (e) revisi desain I (f) uji coba awal (g) validasi desain II (h) revisi desain II (i) uji lapangan (j) produksi masal.

Data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data primer adalah Siswa kelas IV SDIC Al-Yasini, Guru PAI kelas IV, Validator ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Sedangkan data sekunder berupa sumber data tertulis/dokumen, foto dokumentasi dan statistik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan penelitian ini analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses pengembangan kamus bergambar dalam penelitian ini mengacu pada model *Research and Development* (R&D) yang diadaptasi dari 10 langkah pengembangan menurut Borg & Gall yaitu (a) analisis kebutuhan dan masalah (b) pengumpulan data (c) desain produk awal (d) validasi desain I (e) revisi desain I (f) uji coba awal (g) validasi desain II (h) revisi desain II (i) uji lapangan (j) produksi masal.

1. Analisis Kebutuhan dan Masalah

Tahapan pertama dimulai dari identifikasi potensi dan masalah. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 14 November

2024. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IV SDIC Al-Yasini. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya terkait pemahaman siswa terhadap materi PAI. Dalam wawancara guru PAI memaparkan bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah dalam mata pelajaran PAI, terutama istilah yang bersifat abstrak dan yang bersumber dari bahasa Arab.

2. Perencanaan

Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, peneliti merancang sebuah inovasi berupa pengembangan kamus bergambar yang memuat istilah-istilah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa kelas IV, dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Pengembangan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap PAI, meningkatkan minat belajar, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

3. Desain produk awal

Tahap selanjutnya adalah merancang desain awal dari produk berupa kamus bergambar. Karakteristik kamus ini disusun secara tematik dengan 10 bab, mengacu pada struktur bab dalam modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV Sekolah Dasar. Istilah-istilah yang dimuat diambil langsung dari buku panduan tersebut dan disusun secara alfabetis pada setiap tema bab, guna memudahkan siswa dalam menemukan istilah yang dicari. Setiap istilah dilengkapi dengan penjelasan singkat dan ilustrasi pendukung yang bersumber dari elemen-elemen visual dalam aplikasi Canva, sehingga menambah daya tarik visual sekaligus memperkuat pemahaman siswa. Desain kamus dirancang menyesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, baik dari segi tampilan maupun bahasa, agar lebih mudah dipahami.

Untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas mengenai desain awal kamus yang dikembangkan, pada bagian ini

disajikan ilustrasi dari beberapa komponen utama dalam kamus bergambar PAI kelas IV.

Tabel 1. Gambaran Desain Awal Kamus



4. Validasi Desain I

Untuk mengetahui kelayakan kamus bergambar yang dikembangkan, dilakukan proses validasi oleh tiga orang ahli yang kompeten di bidangnya masing-masing, yaitu ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Ketiga validator tersebut memberikan penilaian serta saran konstruktif terhadap kamus bergambar.

Berdasarkan hasil angket validasi tahap 1 ini, ahli materi memberikan skor 100%, ahli desain memberikan skor 99%, keduanya kategori "Sangat Valid", dan ahli bahasa 71% yang menunjukkan kategori "Valid". Ketiga validator tersebut memberikan masukan dan saran diantaranya:

- Kamus dilengkapi dengan barcode yang dapat di pindai menggunakan perangkat digital untuk dapat menyesuaikan perkembangan IPTEK.
- Penulisan nama bab pada setiap halaman bagian atas dalam isi kamus sebaiknya tidak perlu diulang.
- Ukuran huruf diperbesar agar teks yang disajikan lebih mudah dibaca dan ramah bagi siswa sekolah dasar
- Penyederhanaan konsep definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga lebih mudah dipahami

e) Menghindari pengulangan kata maupun gambar yang sama

5. Revisi desain I

Peneliti melakukan revisi terhadap produk kamus bergambar berdasarkan masukan dan saran dari ahli pakar. Hasil dari proses revisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Gambar Kamus Sebelum dan Setelah Revisi Tahap 1

	
Setelah dilengkapi barcode	Tampilan isi kamus setelah penghapusan tulisan nama bab
	
Font pengertian istilah sudah diperbesar	Pengertian istilah lebih sederhana
	
Tidak ada pengulangan istilah atau gambar	Istilah yang tidak termasuk PAI dihapus

6. Uji Coba awal

Pada tahap ini, produk diuji dalam skala kecil dengan melibatkan 4 siswa kelas IV SDIC Al-Yasini sebagai subjek uji coba. Hasil uji coba awal menunjukkan bahwa para siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan kamus bergambar.

7. Validasi Desain II

Langkah selanjutnya adalah melakukan validasi desain tahap II. Hasil angket validasi tahap 2 menunjukkan bahwa ahli materi memberikan skor 100%, ahli desain memberikan skor 100%, dan ahli bahasa memberikan skor 86% yang ketiganya menunjukkan kategori "Sangat Valid". Terdapat saran dari validator ahli bahasa yaitu kesesuaian antara gambar dengan istilah dalam kamus perlu diperhatikan agar makna visual dapat mendukung pemahaman istilah secara lebih tepat dan komunikatif.

8. Revisi desain II

Berdasarkan masukan validasi para ahli tahap 2, hasil revisi sebagai berikut:

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	
Ilustrasi gambar tidak sesuai dengan istilah	Ilustrasi gambar sudah disesuaikan dengan istilah

Selain validasi dari ahli pakar, dalam mengukur validitas kamus bergambar, peneliti juga melibatkan respon dari guru dan siswa sebagai pengguna langsung. Hasil angket respon guru memperoleh hasil sebesar 97% yang menunjukkan kategori "Sangat Valid". Dan hasil respon siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon setuju bahkan sangat setuju terhadap isi, penyajian, bahasa, dan manfaat kamus bergambar dalam mendukung proses pemahaman PAI. Dapat disimpulkan bahwa kamus ini dinilai valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

9. Uji lapangan

Pada tahap akhir penelitian ini dilakukan uji coba terhadap seluruh siswa kelas IV SDIC Al-Yasini yang berjumlah 27 Siswa. Dalam uji coba ini, peneliti mengimplementasi kamus bergambar dalam pembelajaran PAI. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti memberikan *pretest* guna mengukur pemahaman

awal mereka terhadap materi PAI. Setelah itu, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan kamus bergambar. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan kamus bergambar.

Efektivitas kamus bergambar ini dianalisis berdasarkan peningkatan nilai antara hasil *pretest* dan *posttest*. berdasarkan data, hasil dari *pretest* adalah 1770 dan *posttest* adalah 2540. dapat diketahui hasil *pretest* dan *posttest* siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi PAI setelah menggunakan kamus bergambar.

Untuk menguji signifikansi peningkatan tersebut, peneliti melakukan analisis statistik menggunakan uji-t dengan menggunakan perhitungan SPSS 21.0. Perhitungan uji-t dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan kamus bergambar
- H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan kamus bergambar.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$ maka H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan kamus bergambar
- b) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan kamus bergambar.

Adapun hasil uji-t tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis uji-t

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest</i>	20.74	20.74	27	13.280
	<i>Posttest</i>	93.89	93.89	27	12.116

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
1	-73.148	15.009	2.889	-79.086	-67.211	-25.323	26	.000

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui rata-rata nilai pre-test adalah 20,74 dan nilai post-test mencapai 93,89, dengan selisih 73,15. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan kamus bergambar. Hasil uji statistik juga mendukung temuan ini, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (0,000) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan kamus bergambar. Dengan demikian, penggunaan kamus bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDIC Al-Yasini terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

10. Produksi masal

Langkah terakhir dalam pengembangan produk adalah mendistribusikan produk yang telah dikembangkan dan mengaplikasikannya secara luas di lapangan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, proses pengembangan kamus ini menggunakan 10 tahapan R&D model Borg & Gall. Pengembangan ini dilakukan sebagai respons atas kesulitan siswa dalam memahami istilah-istilah dalam mata pelajaran PAI. Inisiatif ini lahir dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan wali kelas yang menunjukkan bahwa banyak siswa hanya menghafal istilah tanpa memahami maknanya, khususnya istilah-istilah bersifat abstrak atau yang berasal dari bahasa Arab. Hal ini memerlukan pemecahan masalah yang bersifat inovatif dan adaptif terhadap karakteristik siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Baiq Desi Dwi Arianti (2021) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa penyajian materi dalam bentuk visual dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan pemahaman kosakata anak. Visualisasi tidak hanya memperjelas konsep, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam proses belajar.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa validitas pengembangan kamus bergambar dilakukan melalui uji validasi oleh ahli materi,

ahli desain ahli bahasa, serta respon guru dan siswa. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa kamus bergambar yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Selain itu, kamus bergambar ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI yang ditunjukkan melalui hasil uji coba produk. Terdapat peningkatan skor pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan kamus bergambar, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan produk ini.

Evaluasi efektivitas produk ini mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Menurut Urip Purwono (2008), evaluasi terhadap suatu produk pembelajaran dapat dimodifikasi berdasarkan standar BSNP, yang mencakup tiga aspek utama: validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Ketiga aspek ini digunakan untuk memastikan bahwa produk pembelajaran yang dikembangkan memenuhi standar yang telah ditetapkan dan mampu memberikan manfaat optimal bagi pengguna, baik guru maupun siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya: proses pengembangan kamus bergambar ini mengacu pada model Research and Development (R&D) yang diadaptasi dari 10 langkah Borg & Gall yaitu (a) analisis kebutuhan dan masalah (b) pengumpulan data (c) desain produk awal (d) validasi desain I (e) revisi desain I (f) uji coba awal (g) validasi desain II (h) revisi desain II (i) uji lapangan (j) produksi masal.

Adapun validitas kamus bergambar untuk meningkatkan pemahaman PAI siswa kelas IV SDIC Al-Yasini telah terbukti valid. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji validasi oleh hasil angket validasi ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa, respon guru serta respon siswa.

Dan pengembangan kamus bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Hal ini terlihat dari hasil uji coba produk kepada siswa yang menunjukkan peningkatan skor pemahaman sebelum (*pretest*) dan sesudah menggunakan kamus bergambar (*posttest*).

B. Saran

Penggunaan kamus bergambar disarankan sebagai bahan ajar alternatif untuk meningkatkan pemahaman PAI siswa. Sekolah dan guru diharapkan dapat memanfaatkan serta mengembangkan media serupa agar proses belajar lebih efektif dan menarik. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media ini untuk mata pelajaran atau jenjang yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Adip, W. (2022). Pentingnya pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran PKN. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1).
- Desi, B., dkk. (2021). Pengembangan kamus bergambar bahasa Inggris untuk anak usia dini menggunakan model ADDIE Baiq. *Golden Age*, 5(2). Universitas Hamzanwadi.
- Djamila Paputungan, S., Ondeng, S., & Arif, M. (2024). Prinsip, tujuan, dan manfaat pengembangan bahan ajar PAI. *Journal of Islamic Education Management Research*, 3(1).
- Hidayat, L. N. (2022). Urgensi pendidikan agama Islam di sekolah dalam pandangan masyarakat di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas.
- Majid, A. (2017). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, I., dkk. (2020). Analisis bahan ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nu_santara
- Purwono, U. (2008). *Standar penilaian bahan ajar*. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.